

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan mengenai kemampuan penalaran matematis siswa SMP yang memiliki gaya belajar berdasarkan *Gender* diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Kemampuan penalaran matematis siswa berdasarkan gaya belajar, siswa yang memiliki gaya belajar visual (S8) dan (S31) mampu memberikan penjelasan pola. Selain itu, siswa yang memiliki gaya belajar visual (S8) mampu menggunakan pola hubungan untuk membuat generalisasi dan siswa yang memiliki gaya belajar visual (S31) mampu menunjukkan proses solusi. Selanjutnya, siswa yang memiliki gaya belajar auditorial (S5) belum mampu memenuhi semua indikator penalaran dan siswa yang memiliki gaya belajar auditorial (S26) mampu memperkirakan jawaban. Adapun siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik (S6) dan (S34) mampu memberikan penjelasan pola. Selain itu, siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik (S6) mampu memperkirakan jawaban dan menggunakan pola hubungan untuk membuat generalisasi. Ketika menyelesaikan tes kemampuan penalaran matematis, siswa yang memiliki gaya belajar visual (S8) dan (S31) menjawab secara detail dan merupakan perencana yang baik, adapun siswa yang memiliki gaya belajar auditorial (S5) mengosongkan jawabannya ketika tidak memahami soal tetapi dapat menjawab apa yang diketahui dan ditanyakan pada soal ketika wawancara dan siswa yang memiliki gaya belajar auditorial (S26) berusaha untuk menyelesaikan soal padahal berdasarkan wawancara S26 merasa ragu dengan jawabannya, sedangkan siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik (S6) dan (S34) dalam menyelesaikan tes kemampuan penalaran cenderung menjawab tidak menggunakan rumus tetapi dengan cara mencoba satu persatu.
2. Kemampuan penalaran siswa berdasarkan *gender*, siswa laki-laki (S6) dan (S8) mampu memberikan penjelasan pola dan menggunakan pola hubungan untuk membuat generalisasi. Selain itu, siswa laki-laki (S6) mampu memperkirakan jawaban dan siswa laki-laki (S5) belum mampu memenuhi semua indikator

penalaran. Adapun siswa perempuan (S31) mampu memberikan penjelasan pola dan menunjukkan proses solusi. Selanjutnya, siswa perempuan (S26) dan (S34) mampu memperkirakan jawaban. Ketika menyelesaikan tes kemampuan penalaran matematis, siswa perempuan (S31), (S26), (S34) menjawab secara detail, teliti dan tekun sedangkan siswa laki-laki (S8) dan (S6) ketika tidak dapat menyelesaikan soal (S8) dan (S6) hanya menuliskan rumusnya saja, tidak berusaha untuk menyelesaikannya, selain itu siswa laki-laki (S6) dalam menyelesaikan tes kemampuan penalaran matematis cenderung ceroboh, kurang teliti, dan siswa laki-laki (S5) mengerjakan secara singkat tanpa dituliskan langkah-langkahnya terlebih dahulu.

3. Kemampuan penalaran matematis siswa berdasarkan gaya belajar dan *gender*
 - a. Siswa laki-laki maupun siswa perempuan yang memiliki gaya belajar visual (S8) dan (S31) mampu memberikan penjelasan pola, yang membedakan adalah siswa laki-laki yang memiliki gaya belajar visual (S8) mampu menggunakan pola hubungan untuk membuat generalisasi, sedangkan siswa perempuan yang memiliki gaya belajar visual (S31) mampu menunjukkan proses solusi dengan baik. Siswa laki-laki maupun perempuan yang memiliki gaya belajar visual (S8) dan (S31) dalam menyelesaikan soal penalaran menjawab secara detail dan terencana. Namun ketika mengerjakan soal yang tidak dapat dipahami siswa laki-laki yang memiliki gaya belajar visual (S8) tidak berusaha menyelesaikannya namun siswa perempuan yang memiliki gaya belajar visual (S31) berusaha menyelesaikannya.
 - b. Siswa laki-laki yang memiliki gaya belajar auditorial (S5) belum mampu memenuhi semua indikator penalaran sedangkan siswa perempuan yang memiliki gaya belajar auditorial (S26) mampu memperkirakan jawaban. Siswa laki-laki yang memiliki gaya belajar auditorial (S5) dalam menyelesaikan tes penalaran cenderung mengosongkan jawabannya ketika tidak memahami soal tetapi dapat menjawab apa yang diketahui dan ditanyakan pada soal ketika wawancara, sedangkan siswa perempuan auditorial yang memiliki gaya belajar auditorial (S26) lebih tekun dan

berusaha untuk menyelesaikan soalnya terlebih dahulu padahal tidak tahu apakah jawaban yang dituliskan benar atau tidak.

- c. Siswa laki-laki maupun siswa perempuan gaya belajar kinestetik (S6) dan (S34) mampu memperkirakan jawaban namun hanya siswa laki-laki yang memiliki gaya belajar kinestetik (S6) mampu memberikan penjelasan pola dan menggunakan pola hubungan untuk membuat generalisasi. Siswa laki-laki maupun perempuan yang memiliki gaya belajar kinestetik (S6) dan (S34) dalam menyelesaikan tes kemampuan penalaran cenderung menjawab tidak menggunakan rumus tetapi dengan cara mencoba satu persatu sehingga diperoleh jawaban. Siswa laki-laki yang memiliki gaya belajar kinestetik (S6) ceroboh dan kurang teliti dalam membaca soal sehingga jawaban yang diperoleh kurang tepat.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan mengenai kemampuan penalaran matematis siswa SMP berdasarkan gaya belajar dan *gender* diperoleh saran sebagai berikut.

1. Peneliti menganalisis kemampuan penalaran matematis siswa ditinjau berdasarkan gaya belajar dan *gender* sehingga dapat digunakan bagi peneliti lain mengenai karakteristik dari setiap gaya belajar yang dimiliki oleh siswa, begitupun karakteristik dari siswa laki-laki dan perempuan untuk menentukan dan membuktikan metode pembelajaran yang cocok agar dapat meningkatkan kemampuan penalaran matematis siswa.
2. Hasil penelitian ini hanya untuk studi kasus sehingga disarankan untuk peneliti selanjutnya dapat meneliti kecenderungan apakah benar bahwa hasil dari penelitian ini berlaku secara umum atau tidak.
3. Hasil penelitian ini dapat menjadi refleksi bagi guru yaitu dengan mengetahui kemampuan penalaran matematis siswa dengan berbagai gaya belajar yaitu visual, auditorial dan kinestetik berdasarkan *gender*, sehingga guru dapat mempertimbangkan metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran matematika yang lebih tepat dan mampu meningkatkan kemampuan penalaran matematis siswa.

4. Pada penelitian ini ditemukan secara keseluruhan siswa laki-laki yang memiliki gaya belajar auditorial belum mampu memenuhi semua indikator, hal ini menjadi perhatian guru untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman agar siswa mampu fokus dalam menyerap materi pelajaran matematika.